

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA BUAH “SIKAPA” MENJADI KERIPIK DI DESA TOKONAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Nurwani, Arfianty, Imran Rosadi, Agustinus, Rezki Fajriawan, Mutmainnah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

whanynur@gmail.com

Abstract

The aim of this Community Service activity is to provide assistance to the Community together with Mrs. PKK in the preparation of the Cost of Goods Sold (COGS) for SIKAPA Chips as well as increasing their knowledge about the Simple Bookkeeping System needed in calculating COGS.

The community feels that this activity can provide benefits and additional knowledge, which so far they have been hesitant to cultivate SIKAPA so that it has economic value. With the assistance provided, their illustration of SIKAPA management is starting to develop, and alternatives have even emerged for developing SIKAPA plants on their own land.

Keywords: Cost Price, Product Selling Price, SIKAPA.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan Pendampingan kepada Masyarakat bersama Ibu PKK dalam hal Penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) Kripik SIKAPA sekaligus menambah pengetahuan mereka tentang Sisten Pembukuan Sederhana yang dibutuhkan dalam menghitung HPP

Kegiatan ini oleh masyarakat dirasakan dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan yang mana selama ini mereka ragu untuk mengolah SIKAPA agar bernilai ekonomis, dengan adanya pendampingan yang diberikan ilustrasi mereka terhadap pengelolaan SIKAPA mulai terbangun, dan bahkan muncul alternatif untuk melakukan pengembangan Tanaman SIKAPA dalam lahan tersendiri.

Keywords: Harga Pokok, Harga Jual produk, SIKAPA.

PENDAHULUAN

Potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh hampir semua desa Indonesia sangatlah banyak, baik itu berupa potensi wisata maupun potensi dalam hal buah-buahan bahkan terkadang di beberapa desa memiliki tanaman yang jarang atau tidak ditemui di desa lainnya.

Kabupaten Enrekang merupakan

salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang sangat dikenal dengan Kekayaan alamnya khususnya dalam hal tanaman produktif seperti sayur-sayuran. Selain itu di beberapa tempat atau desa di kabupaten ini memiliki tanaman khas sejenis umbi-umbian dan hanya dapat di Panen jika musim kemarau, dimana jenis tanaman ini sering disebut dengan “SIKAPA”

Sifat dari Tanaman “SIKAPA“

dapat dikatakan tumbuh liar di hutan khususnya di daerah pegunungan, dan tanaman ini hanya dapat di Panen jika telah memasuki musim kemarau. Tanaman ini sering pula dikenal dengan sebutan “Gadung” atau dalam bahasa latinnya disebut dengan *Dioscorea Hispida*.

Tanaman “SIKAPA” ini memiliki Daun menyerupai Sirih dan Tumbuh Liar disela-sela Pepohonan, adapun bentuk dan daun dari tanaman ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1: Bentuk Buah dan Daun Tanaman SIKAP

Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang dalam menyatakan bahwa Tana man pada dasarnya oleh masyarakat pada beberapa Desa telah menjadikannya sebagai Bahan Pangan Alternatif, artinya Tanaman ini dapat menjadi pengganti Nasi sebagai bahan makanan pokok, sebab kandungan gizinya tidak kalah dengan beras. Hanya saja selama ini oleh masyarakat masih menjadi selingan saja. Selain sebagai alternatif untuk pengganti pangan Tanaman ini juga pada dasarnya dapat diolah menjadi panganan lain dan memiliki manfaat ekonomis. (zhaLabe.bLogspot.com, 2023)

Penegasan serupa juga dikemukakan oleh Putri (2021) bahwa selama ini banyak potensi di desa yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis dan sekaligus menjadi salah satu alternatif dalam mendukung

peningkatan ekonomi masyarakat, hanya saja karena kurangnya pendampingan dari pihak terkait sehingga peluang tersebut tidak dimanfaatkan.

Permasalahan ini pulalah yang terjadi pada masyarakat Desa Tokonan Kecamatan Enrekang, dimana dari hasil observasi awal yang dilakukan dan juga setelah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat serta Ibu Rumah Tangga yang sering mengolah Tanaman SIKAPA, diperoleh gambaran bahwa selama ini tanaman ini hanya dijadikan sebagai makanan selingan dan jika memungkinkan diolah menjadi Keripik sebagai panganan atau cemilan. Tanaman ini juga apabila telah diolah sebagai bahan setengah jadi atau dengan kata lain telah siap untuk dimasak, sering dijadikan sebagai oleh-oleh kepada kerabat mereka di luar daerah, sebab olahan dari SIKAPA untuk dijadikan sebagai pengganti Nasi dapat bertahan dalam rentang waktu lama.

Kalangan Ibu PKK di desa ini juga sering membuat kegiatan dengan Olahan Tanaman SIKAPA sebagai bahan utama, dimana olahan yang sering dibuat yakni Keripik SIKAPA, hanya saja ketika diarahkan agar keripik ini dapat bernilai ekonomis, permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah Pengetahuan untuk pengelolaan usaha keripik tidak mereka miliki. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi tersebut sehingga dapat dipasarkan secara luas (Imran & Indriani, 2022)

Permasalahan ini telah menjadi lumrah dan sering kali ditemui pada kegiatan pendampingan masyarakat, seperti pada Pengolahan Keripik Batang Pisang di Desa Tegalweru, dimana Yuyun Yuniati (2020) mengemukakan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat ketika hendak

menjadikan sebuah hasil olahan menjadi bahan jualan yakni pada pola perhitungan Harga Pokok Penjualan.

Menyusun Harga Pokok Penjualan (HPP) atau dalam pengertiannya menurut pandangan dari Irawan, C, dkk (2022) bahwa Penentuan HPP adalah sebuah kegiatan pencatatan, penggolongan serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Penentuan HPP berfungsi sebagai suatu cara untuk mengetahui segala pengeluaran dalam membuat suatu produk. Selain itu juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan perhitungan laba yang diinginkan, sekaligus menjadi acuan bagi pengelola dalam mengambil keputusan.

Fakta lain yang ditemukan dilapa ngan bahwa keraguan dari para ibu rumah tangga untuk menjadikan Keripik SIKAPA sebagai salah satu alternatif untuk menambah Inkam keluarga, yakni proses pengelolaan pembukuan dan tentunya hal ini tidak terlepas dari penentuan harga pokok produksi, dimana dasar pengetahuan mereka sangatlah minim, sementara oleh Cahya & Nathanael, (2020) menyatakan bahwa hal utama untuk dapat menunjang agar perhitungan terhadap HPP dapat dilakukan dengan baik maka harus ditunjang oleh adanya Pembukuan yang tersusun sesuai prinsip Akuntansi.

Menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh Ibur Rumah Tangga di Desa Tokonan dimana Mentor mereka adalah Ibu PKK, maka harapan yang disampaikan yakni adanya pendampingan oleh pihak-pihak eksternal kaitannya dengan Metode Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta sistem Pembukuan untuk mendukung Pengelolaan Keripik SIKAPA MAsyarakat.

Berdasar pada Kondisi tersebut

Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam hal ini dimediasi oleh Mahasiswa Peserta KKN Tematik di Desa Tokonan mengambil inisiatif melakukan Pendampingan kepada Masyarakat bersama Ibu PKK dalam hal Penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) Kripik SIKAPA sekaligus menambah pengetahuan mereka tentang Sisten Pembukuan Sederhana yang dibutuhkan dalam menghitung HPP

METODE

Mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare dyang dimediasi oleh Mahasiswa KKN Tematik Desa Tokonan yakni :

1. Menentukan Analisis Permasalahan

Berdasarkan pada hasil observasi awal dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini yang dilakukan oleh Mahasiswa Peserta KKN Tematik, diperoleh gambaran bahwa kendala utama dari masyarakat atau Ibu PKK sebagai mentor mereka yakni Cara Menghitung Nilai Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar menentukan Harga Jual dari Kripik SIKAPA.

Permasalahan lainnya adalah masih sangat minimnya pengetahuan dari para Ibu-Ibu Rumah Tangga demikian pula para Ibu PKK tentang Sistem Pengelolaan Keuangan sederhana dalam mendukung penetapan HPP untuk Kripik SIKAPA

2. Melakukan Wawancara

Mengoptimalkan kegiatan yang akan dilakukan telah dilakukan Wawancara dengan Ibu-Ibu PKK Desa

Tokonan dalam rangka membahas Langkah Strategi yang akan dilakukan untuk Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Kripik SIKAPA.

3. Menyusun Perencanaan Kegiatan

Kesepakatan yang telah diambil dengan Ibu-Ibu PKK Desa Tokonan terhadap Kegiatan yang akan dilakukan, maka selanjutnya oleh Tim Pengabdian membahas tentang Teknis Pelaksanaan Kegiatan dalam sebuah Pertemuan.



Gambar 2: Pertemuan Bersama Ibu PKK tentang Pembahasan Teknis Kegiatan

Hasil pertemuan tersebut disepakati beberapa hal antara lain :

- a. Kegiatan Pendampingan akan dilaksanakan pada Tanggal 9-10 Desember 2023.
- b. Kegiatan ini akan difokuskan pada Kantor Desa Tokonan
- c. Jumlah Peserta yang disepakati yakni Perwakilan Ibu PKK sebanyak 9 Orang, Perwakilan dari masyarakat desa (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 5 Orang Per Dusun, dimana jumlah Dusun di Desa ini ada 3 jadi secara keseluruhan peserta dari Ibu Rumah Tangga sebanyak 15 Orang. Sehingga Total peserta yakni sebanyak 24 orang.

- d. Nara Sumber disiapkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat beserata Perlengkapan Kegiatan Pendampingan seperti ATK, LCD, dan Layar.
- e. Konsumsi Kegiatan disiapkan oleh Pemerintah Desa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dengan berdasar pada Problematika yang dihadapi oleh Mitra, maka metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pendampingan terdiri dari :

- a. Ceramah
Penyajian Materi secara umum dilakukan dengan Metode Ceramah, yakni Penyajian Teori tentang Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Penjualan.
- b. Kegiatan Praktek
Mengoptimalkan Kegiatan yang hanya dilaksanakan selama 2 (Dua) hari, maka kegiatan Praktek lebih diperbanyak agar peserta lebih memahami dan mampu melakukan perhitungan HPP secara mandiri
- c. Post Test
Kegiatan Post Test yang dilakukan yakni dengan memberikan Tugas pada setiap masyarakat melalui Studi Kasus, yakni Menghitung Biaya dan Keuntungan yang dapat diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKAPA selain dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti pangan

utama masyarakat juga dapat pula diolah menjadi kripik. Hanya saja selama ini pengolahan kripik oleh masyarakat sekedar dijadikan sebagai makanan sambilan saja atau cemilan, karena belum mampu dijadikan sebagai sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis.

Mendukung antusiasme masyarakat yang dimotori oleh Ibu PKK Desa Tokonan maka dalam pelaksanaan Pendampingan telah diberikan beberapa pengetahuan sederhana sehubungan dengan mekanisme penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari Kripik SIKAPA.

Sesi Sharing Pendapat dengan Peserta Pendampingan diperoleh gambaran bahwa dalam pengelolaan SIKAPA menjadi Kripik bahan utama yang digunakan yakni :

1. Buah SIKAPA yang siap diolah
2. Minyak Goreng
3. Pisau Iris
4. Gas Elpiji
5. Plastik
6. Label
7. Bumbu Rasa

Menjadi catatan dalam pengelolaan SIKAPA ini berdasarkan dari Keterangan Peserta Pendampingan bahwa Penggunaanya harus dilakukan dengan perlakuan khusus sebab diketahui Getah dari Tanaman ini dianggap beracun, sehingga untuk menghindari dampak dari racun Tanaman ini Pola Pembersihan menjadi sangat penting



Gambar 3: Bentuk Pengolahan Awal SIKAPA

Berdasar pada informasi tersebut selanjutnya Tim Pengabdian Menyusun pola perhitungan sederhana yang dapat digunakan oleh peserta dalam menghitung nilai Harga Pokok Produksi didasarkan pada indikator-indikator yang menjadi kebutuhan ketika akan mengelola SIKAPA menjadi Kripik termasuk didalamnya Proses Pengambilan Tanaman ini di Hutan.

Adapun sistem perhitungan yang diberikan kepada peserta dalam menentukan nilai HPP dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

Uraian Kebutuhan	Unit	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Harga Pasaran SIKAPA per Kg	5	Kg	10,000	50,000
Minyak Goreng	2	Kg	24,000	48,000
Bumbu	1	Set	10,000	10,000
Gas Elpiji	1	Tabung	17,500	17,500
Plastik Berperekat	50	Pcs	1,500	75,000
Label	50	Lbr	250	12,500
Tenaga Kerja	1	Org	50,000	50,000
Biaya yang dibutuhkan				263,000

Gambar 4: Cara Perhitungan HPP Kripik SIKAPA

Setelah biaya produksi telah dihitung, maka selanjutnya kepada masyarakat diberikan ilustrasi dengan menyesuaikan jumlah produk kripik yang biasanya mampu dihasilkan dengan banyaknya SIKAPA yakni 5 Kg. Gambaran umum yang didapatkan bahwa jika SIKAPA yang dikelola sebanyak 5 Kg rata-rata jumlah

paket seukuran 100 Gram yang dapat dibuat antara 50 hingga 60 Bungkus, sehingga dari perkiraan tersebut kemudian dilakukan perhitungan nilai jual sebagaimana dapat dilihat pada Gambar berikut ini :

NILAI JUAL PRODUK
DALAM JUMLAH 5 KG TANAMAN SIKAPA

Uraian Kebutuhan	Unit	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Biaya Pengolahan SIKAPA (5 Kg)	1	Keg	263,000	263,000
Paket Bungkus yang dihasilkan	50	Bks	5,260	263,000
Perhitungan Laba yang dapat diambil				
Besar Laba 20%	1	Pcs	1,052	1,052
Harga Kripik per Bungkus + Laba	1	Pcs	6,312	6,312

Gambar 5: Cara Menghitung Nilai Jual Produk

Hasil perhitungan tersebut menunjuk kan jika dalam 1 Pcs Keripik SIKAPA modal yang digunakan sebanyak 5.260 maka oleh pengelola dapat menentukan besaran dari nilai keuntungan yang dapat diperoleh dengan memperhitungkan nilai persentase Harga Jual. Tentunya dalam menentukan harga jual ini juga harus memperhatikan tingkat persaingan pasar agra produk ini dapat diterima oleh konsumen.

Jelasnya bahwa melalui mekanisme ini masyarakat secara sederhana telah dapat menghitung biaya serta nilai keuntungan yang dapat diperoleh kemudian nilai tersebut dapat dijadikan sebagai Harga Pokok Penjualan.

Menjawab pertanyaan masyarakat tentang adanya beberapa biaya yang mereka anggap diperoleh dengan Gratis, maka dijelaskan bahwa semua bentuk bahan yang digunakan dalam olahan kripik ini harus dihitung sebagai biaya sebab secara tersirat dalam kegiatan pengambilan Tanaman SIKAPA ada beban yang dikeluarkan seperti Resiko Kerja dan Biaya untuk Mengambil Tanaman tersebut.

Sedangkan untuk menambah wawasan dari para peserta pendampingan juga diberikan mekanisme menyusun Laporan Laba Rugi Sederhana agar mereka mampu melihat kekuatan keuangan dari usaha yang dijalankan. Adapun Model perhitungan Laba Rugi sederhana yang diberikan kepada peserta yakni :

BUKU KAS HARIAN
USAHA PENGOLAHAN KERIPIK SIKAPA

HARI : _____ TANGGAL : _____

URAIAN	KAS MASUK	KAS KELUAR	SLADO
Penjualan Kripik @ 6500/Pcs (20 Pcs)	130,000	-	130,000
Hasil Penjualan SIKAPA Mentah 10 Kg @10.000,-/Kg	100,000	-	230,000
Transport Pembelian Plastik/Label	-	20,000	210,000
Beli Minyak Kelapa 4 Kg @25.000	-	50,000	160,000
Beli Gas (1 Tabung) @ 17.500	-	17,500	142,500
Jumlah Penerimaan/Pengeluaran	230,000	87,500	142,500

Gambar 5: Cara Menghitung Nilai Laba Rugi Usaha

Pembukuan sederhana ini dapat pula digunakan oleh Peserta jika usaha Kripik yang dikembangkan baik secara sendiri-sendiri ataupun berkelompok, demikian pula bagi ibu PKK jika mereka menaungi usaha-usaha masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu 2 (Dua) yang diawali Pemberian Materi tentang teknis menentukan Biaya yang digunakan dalam pengelolaan Keripik SIKAPA, kemudian dalam Pendampingan ini juga diberikan tambahan pengetahuan tentang mekanisme menyusun Buku Kas Harian agar memudahkan mereka dalam menghitung Laba Rugi Usaha

Kegiatan ini oleh masyarakat dirasakan dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan yang mana selama ini mereka ragu untuk mengolah

SIKAPA agar bernilai ekonomis, dengan adanya pendampingan yang diberikan ilustrasi mereka terhadap pengelolaan SIKAPA mulai terbangun, dan bahkan muncul alternatif untuk melakukan pengembangan Tanaman SIKAPA dalam lahan tersendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, L. M., & Nathanael, A. (2020). Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan , Surabaya. *AMONG*, 2(1)
- ePaper Kompas, (2023), Merawat Pangan Alternatif Kekayaan Nuasantara Ala Desa Kallupini, Enrekang. Penulis Reny Sri Ayu Arman, Rilis pada Tanggal 29 November 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/23/pangan-alternatif-bukan-berarti-miskin>
- Hidayat, M. T., Rizki, A., Junaidi, T., Nuriana, N., & Aisyah, A. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Bagi Guru Mgmp Bahasa Indonesia Tingkat Madrasah Aliyah Kota Langsa. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 63-73.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Batang Pisang Sebagai Komoditas Unggulan Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 1(2), 66-71
- Irawan, C., Zubir, M.F, R. R., Khairannisa, S., Maharani, T., Sandela, V., & Afandi, M. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bodhi Dharma*, Volume 1 Nomor (2)
- Putri, B. A. (2021). Nilai Ekonomis Batang Pisang Sebagai Alternatif Pendapa tan Masyarakat (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Triastuti, I., & Wijaya, A. (2023). Intensi Berwirausaha Pengusaha Ayam Broiler: Pengetahuan Keuangan dan Modal. Penerbit NEM.
- Yuyun Yuniati, Melany, Kestrilia Rega Prilianti, Rokiy Alfanaar (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Usaha Keripik Pisang di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2020
- zhaLabe.bLogspot.com, (2023). Kategori Kareba MASPUL, diunggah pada Tanggal 29 Februari 2023. <http://zhalabe.blogspot.com/2012/05/olah-sikapa-menjadi-makanan-alternatif.html>